

ABSTRACT

Purwaningtyas, Rachel Indrias. (2020). *Death Personification in I died for beauty, but was scarce Poem by Emily Dickinson*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study analyzes one of Emily Dickinson's poems entitled *I died for beauty, but was scarce*, which is a mourning poem about death. The aim of this study is to find the personification of death and the meaning of the whole personification in *I died for beauty, but was scarce* poem. In this study, the researcher formulated two research questions, namely: "What death personification can be found in *I died for beauty, but was scarce* poem?" and "What is the meaning of the whole death personification found in *I died for beauty, but was scarce* poem?"

In collecting the data, the researcher employed library research. The formalist approach would be suitable to analyze the problems along with other theories. The researcher used two sources in the study. The primary source is *I died for beauty, but was scarce* poem. The secondary sources are taken from related books, journals, and internet sources. The theories of personification are applied in this study.

Based on the analysis, death is personified as corpses that are having the ability like a living human who is having consciousness. The meaning of the whole death personification is that when people who try to pursue something during their life, however after they died, they will be forgotten. Indeed, someone who died will be remembered for a while by relatives, family, or people who recognize him. However, at the end of the day, they will be forgotten. In addition, their purpose of life and goals in life will not be useful when someone has died. So, death can be considered as failure. In this poem, a person who has died for truth and who has died for beauty ended up in the same position and place. However, even though death makes us the same, live a valuable life and have good purposes for yourself and others.

Keywords: *personification of death, poem, Emily Dickinson*

ABSTRAK

Purwaningtyas, Rachel Indrias. (2020). *Death Personification in I died for beauty, but was scarce Poem by Emily Dickinson*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menganalisa salah satu dari puisi Emily Dickinson berjudul *I died for beauty, but was scarce*, yang merupakan puisi berkabung tentang kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari personifikasi dari kematian dan arti dari personifikasi secara keseluruhan di puisi *I died for beauty, but was scarce*. Dalam penelitian ini, peneliti membuat dua rumusan masalah, yaitu: “Personifikasi kematian apakah yang dapat ditemukan di puisi *I died for beauty, but was scarce*?” dan “Apakah arti dari personifikasi kematian secara keseluruhan yang ditemukan dalam puisi *I died for beauty, but was scarce*?”

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan. Pendekatan formalis dirasa sesuai untuk menganalisa masalah-masalah tersebut bersamaan dengan teori-teori lain yang digunakan. Peneliti menggunakan dua sumber dalam penelitian ini. Sumber utama adalah puisi *I died for beauty, but was scarce*. Sumber kedua diambil dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan sumber internet yang berkaitan. Teori-teori personifikasi digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil, kematian dipersonifikasikan sebagai mayat yang memiliki kemampuan seperti manusia hidup yang memiliki kesadaran. Arti dari seluruh personifikasi kematian dapat disimpulkan bahwa saat orang-orang mencoba untuk mengejar sesuatu dalam kehidupan mereka, mereka akan dilupakan setelah mereka meninggal. Seseorang yang meninggal akan diingat untuk beberapa saat oleh saudara, keluarga, atau orang-orang yang mengenalnya. Akan tetapi, pada akhirnya, mereka akan dilupakan. Terlebih lagi, tujuan hidup mereka tidak akan berguna jika seseorang telah meninggal. Oleh karena itu, kematian dapat dipertimbangkan sebagai kegagalan. Dalam puisi ini, seseorang yang telah meninggal demi kebenaran dan seseorang yang telah mati demi keindahan berakhir dalam posisi dan tempat yang sama. Bahkan, kematian membuat kita sama, jalani hidup yang berharga dan milikilah tujuan yang baik bagi dirimu dan orang lain.

Kata kunci: *personification of death, poem, Emily Dickinson*